

**ASPEK PSIKOSOSIAL PERILAKU *MOSHING*
BAGI PELAKU SKENA MUSIK *HARDCORE*
DI KOTA SOLO**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

Rakasiwi Harya Wisanggeni
NIM 18112133

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

ASPEK PSIKOSOSIAL PERILAKU *MOSHING* BAGI PELAKU SKENA MUSIK *HARDCORE* DI KOTA SOLO

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



Oleh

Rakasiwi Harya Wisanggeni
18112133

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2025**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

ASPEK PSIKOSOSIAL PERILAKU *MOSHING* BAGI PELAKU SKENA MUSIK *HARDCORE* DI KOTA SOLO

yang disusun oleh

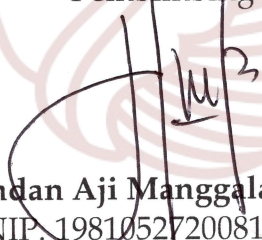
Rakasiwi Harya Wisanggeni

NIM 18112133

Telah disetujui untuk dijadikan dalam sidang skripsi

Surakarta, 9 Januari 2024

Pembimbing



Bondan Aji Manggala, M.Sn.

NIP. 198105272008121001

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

ASPEK PSIKOSOSIAL PERILAKU *MOSHING* BAGI PELAKU SKENA MUSIK *HARDCORE* DI KOTA SOLO

yang disusun oleh

Rakasiwi Harya Wisanggeni

NIM: 18112133

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji

Pada Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.

Penguji Utama,


Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.

Pembimbing


Bondan Aji Manggala, M.Sn.

NIP. 198105272008121001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Januari 2025

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

NIP. 196411101991032001



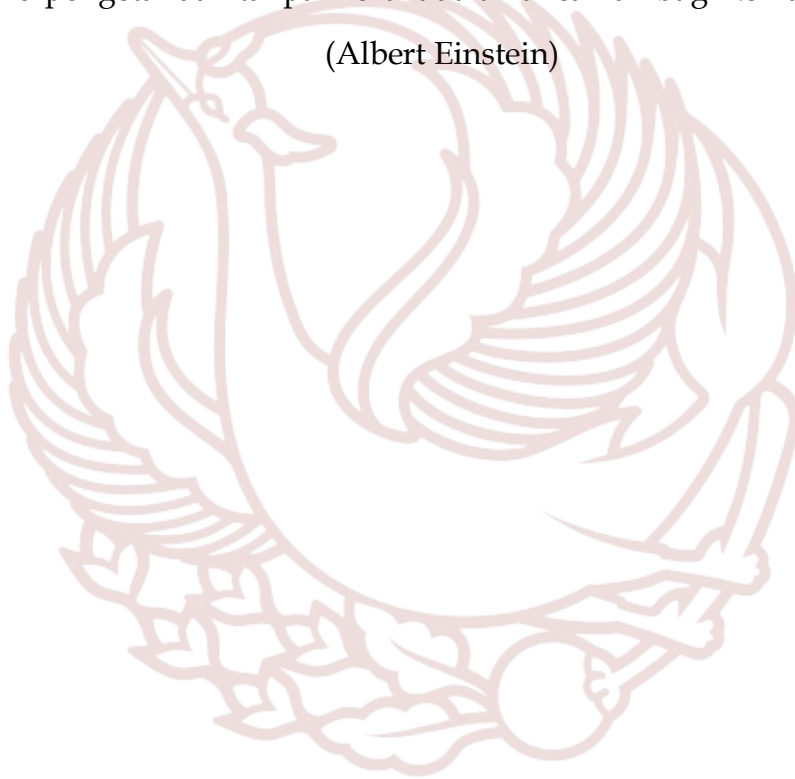
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan bilang tidak mungkin sebelum engkau mati mencobanya”

(Muhammad Al-Fatih)

“Ilmu pengetahuan tanpa moral adalah ancaman bagi kemanusiaan”

(Albert Einstein)



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Alm. Ayahanda Rintis Pratiknyo
- Ibunda Elizabeth Pudjiningati
- Kakak Rieza Havrinta Widyastara
- Keluarga besar dan teman-teman
- Para guru dan mahaguru yang telah membekali ilmu
- Almamater ISI Surakarta

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rakasiwi Harya Wisanggeni
NIM : 18112133
Tempat, Tgl. Lahir : Surakarta, 4 Februari 1999
Alamat Rumah : Jl. Sibela Barat No. 7 RT 02/RW 24,
Mojosongo, Jebres, Surakarta
Program Studi : Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: “Aspek Psikososial Perilaku *Moshing* Bagi Pelaku Skena Musik *Hardcore* Di Kota Solo” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 9 Januari 2025



Rakasiwi Harya Wisanggeni

ABSTRACT

The study entitled “Psychosocial Aspects of Moshing Behavior for Hardcore Music Scene Performers in Solo City” aims to understand the psychosocial phenomena behind Moshing behavior that is identical to Hardcore music performances in Solo City. The study begins by exploring the deep-rooted relationship between humans and music, highlighting the significance of music with psychosocial aspects, including psychological and social aspects. This study focuses on the unique behaviors exhibited by Hardcore music fans during concerts, especially the act of moshing, which is characterized by intense physical movements that are in sync with the music. Moshing is seen as a form of collective social expression and activity, which is often influenced by the historical context of Hardcore music as a genre associated with protest and emotional release. This study also examines the Hardcore community of Solo City, emphasizing its significance in fostering this music genre in a city known for its peaceful reputation, and the interaction between the psychosocial dynamics of the audience and the performers. The research method includes qualitative approaches, such as interviews and observations, to gather insights into the motivations and emotional experiences of Hardcore music scene performers in Solo City. Psychosocial behaviors obtained from moshing activities include 1) a means of releasing stress, 2) the formation of self-identity, 3) social relationships or social relations between moshers.

Keywords: Moshing, Psychosocial Aspects, Hardcore Music, Solo City.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Aspek Psikososial Perilaku *Moshing* bagi Pelaku Skena Musik *Hardcore* di Kota Solo” ini bertujuan untuk memahami fenomena psikososial dibalik perilaku *Moshing* yang identik dalam pertunjukan musik *Hardcore* di kota Solo. Penelitian dimulai dengan mengeksplorasi hubungan yang mengakar antara manusia dan musik, menyoroti signifikansi musik dengan aspek psikosisal, di antaranya aspek psikologis dan sosial. Studi ini berfokus pada perilaku unik yang ditunjukkan oleh penggemar musik *Hardcore* selama konser, khususnya tindakan *moshing*, yang ditandai dengan gerakan fisik intens yang selaras dengan musik. *Moshing* dipandang sebagai bentuk ekspresi dan aktivitas sosial kolektif, yang sering kali dipengaruhi oleh konteks historis musik *Hardcore* sebagai genre yang dikaitkan dengan protes dan pelepasan emosi. Penelitian ini juga meneliti komunitas *Hardcore* Kota Solo, menekankan signifikansinya dalam membina genre musik ini di kota yang dikenal dengan reputasinya yang damai, dan interaksi antara dinamika psikososial penonton dan para penampil. Metode penelitian mencakup pendekatan kualitatif, seperti wawancara dan observasi, untuk mengumpulkan wawasan tentang motivasi dan pengalaman emosional para pelaku skena musik *Hardcore* di Kota Solo. Perilaku psikososial yang didapat dari aktivitas *moshing* di antaranya 1) sarana melepas stres, 2) pembentukan jati diri, 3) hubungan sosial atau relasi sosial antar pelaku *moshing*.

Kata Kunci : *Moshing*, Aspek Psikososial, Musik *Hardcore*, Kota Solo.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aspek Psikososial Perilaku *Moshing* bagi Pelaku Skena Musik *Hardcore* di Kota Solo”. Penulis menyadari bahwa selama perjalanan dalam menyelesaikan kuliah dan pengerjaan skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa untuk menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alm. Rintis Pratiknyo, Ibunda Elizabeth Pudjiningati, Kakak Rieza Havrinta Widyastara dan keluarga besar atas segala dukungan dan untaian doa yang terus terpanjat serta jerih payah demi kebahagiaan dan kesuksesan peneliti
2. Bapak Bondan Aji Manggala, M.Sn. selaku dosen Pembimbing Skripsi. Penulis haturkan banyak-banyak terimakasih atas pembelajaran, dukungan, serta kesabarannya dalam proses membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum. dan Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si. selaku dosen Ketua Penguji dan Penguji Utama yang telah menguatkan maupun memberi saran, kritik, dan arahan pada skripsi ini.
4. Bapak Budi Utomo, Umbulsari, Gideon Rizky Hartono alias Juplek, Aditya Junianto alias Bagong Death, Kevin, Fathoni yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kesediannya menjadi narasumber dari skripsi ini. Semoga kebaikan bapak-bapak

dan teman-teman dapat mendapatkan keberkahan serta kesehatan oleh Allah SWT.

5. Ibu Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam proses studi penulis selama ini.
6. Seluruh dosen dan pengajar Program Studi Etnomusikologi ISI Surakarta yang telah mendidik serta memberi ilmu kepada penulis selama melangsungkan studi.
7. Teman-teman Etnomusikologi 2018 dan sahabat-sahabat peneliti yang sudah menjadi penyemangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, baik segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik.

Surakarta, 9 Januari 2025

Penulis,

Rakasiwi Harya Wisanggeni

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Bagi Akademisi	6
2. Manfaat Bagi Praktisi	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
1. Pengertian Musik dan Fungsi Musik	9
2. Psikososial	12
G. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan atau Jenis Data	16
2. Sumber Data	17
3. Pengumpulan data	18
4. Pengolahan data	21
H. Sistematika Penulisan	22

BAB II GAMBARAN UMUM MUSIK HARDCORE	24
A. Sejarah Musik Hardcore	24
B. Musik Hardcore	28
1. Hardcore Punk	30
2. Rap Punk Hardcore	30
3. Crossover Hardcore	32
4. Youth Crew	32
5. New York Hardcore	33
6. Beatdown	34
7. Melodic Hardcore	34
C. Hardcore Sebagai Gerakan Sosial	35
BAB III MOSHING PADA PERTUNJUKAN MUSIK HARDCORE DI KOTA SOLO	37
A. Pertunjukan Musik Hardcore	37
B. Ragam Gerak Moshing Hardcore	40
1. Circle pit	43
2. Arm swinging	44
3. Gerakan Teatrikal	46
C. Hubungan Moshing dengan Musik Hardcore pada Pertunjukan di Kota Solo	49
1. Solo Hardfest #7 (2024)	49
BAB IV ASPEK PSIKOSIAL PERILAKU MOSHING BAGI PELAKU SKENA MUSIK HARDCORE DI SOLO	59
A. Sarana Melepas Stres	59
B. Pembentukan Jati Diri	62
C. Hubungan atau Relasi Sosial Antar Pelaku	63

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
1. Implikasi	69
2. Keterbatasan Penelitian	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
WEBTOGRAFI	74
DAFTAR NARASUMBER	75
GLOSARIUM	76
BIODATA PENULIS	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	<i>Circle pit</i> di Pertunjukan Musik <i>Hardcore</i>	43
Gambar 2.	Gerakan <i>Windmill</i> saat Pertunjukan Musik <i>Hardcore</i>	44
Gambar 3.	Gerakan <i>Windmill</i> saat Pertunjukan Musik <i>Hardcore</i>	45
Gambar 4.	Gerak <i>Pick up change</i> dalam Pertunjukan <i>Hardcore</i>	45
Gambar 5.	<i>Mosher</i> Melakukan <i>Puching the Midget</i>	46
Gambar 6.	<i>Moshing Hardcore style, two step</i>	47
Gambar 7.	Tendangan Melayang pada Musik <i>Hardcore</i>	48
Gambar 8.	Notasi lagu Solo <i>City Hardcore</i>	52
Gambar 9.	<i>Mosher</i> melakukan <i>Two steps</i> saat lagu Solo <i>City Hardcore</i>	53
Gambar 10.	Audiens melakukan gerakan <i>moshing</i> <i>Punching the Midget</i>	54
Gambar 11.	Notasi <i>Weaponized</i> dari NKO	55
Gambar 12.	Gerakan <i>Windmill</i> saat NKO menampilkan lagu <i>Weaponized</i>	56
Gambar 13.	Gerakan <i>Pick up change</i> oleh Audiens saat NKO Tampil di Solo <i>Hardfest #7</i>	57

DAFTAR PUSTAKA

- Amoris. (2014). Peran Musik Sebagai Media Intervensi Dalam Proses Pembuatan Tato. *Jurnal Etnomusikologi*, 17 (1), 86-99.
- Anderson, C. A., Carnagey, N. L., & Eubanks, J. (2003). Exposure to violent media: The effects of songs with violent lyrics on aggressive thoughts and feelings. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 960-971.
- Azzam, S. Abdullah., & Meiji, N. (2023). Telaah *Moshing* sebagai Bentuk Ekspresi Pemuda pada Komunitas Musik *Hardcore* di Malang Raya. *Jurnal Studi Pemuda*. 12(1). 33-49.
- Baker, Joseph. (2019). *Tales From The Pit: Moshing In The Metal Scene*. The University of North Carolina at Greensboro in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Master of Arts.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Blacking, J. (2000). *How Musical is Man*. University of Washington Press.
- Blush, S. (2010). *American Hardcore*. Feral House.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Dr. Muzakar. A, Azizurahman. A, Khotmi. N. (2023). *Psikologi Sosial*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.
- Easley, B, D. (2015). Riff Schemes, Form, and the Genre of Early American *Hardcore* Punk (1978-83). *Society for Music Theory*, 21(1), 1-21.
- Gerungan W. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Haloho. M. A. (2020). *Perancangan Promosi Album Ke-28 Tahun Turtles.JR*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Jamalus. (2011). *Pendidikan Seni Musik*, Jakarta: Depdikbud.
- Merriam, P, A. (1964). *The Antropology of Music*. America: Northwestern University Press.
- Moleong, J. Lexy. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Nettl, B. (2005). *The Study of Etnomusikology*. United State of America: University of Illinois Press.
- Polzer, E. (2017). *Mosh pits And Mental Health: Metal Communities And Emerging Adult's Well-Being*, (Thesis: Colorado State University Fort Collins, Colorado).
- Prasetianto. A. (2016). *Perilaku Sosial Komunitas Musik Metal West Borneo Detah Metal (WBDM) di Kecamatan Pontianak Selatan*. *Jurnal S-1 Pembangunan Sosial*.

- Robbyansyah, M. (2011). Sebuah Kajian Cultural Criminology Atas *Moshing* Di Dalam Konser *Underground*. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 7(2), 340-354.
- Rosadi, B. D. (2019). Musik *Hardcore*: Strategi Pemasaran Album (Study Kasus Pada Grup Band Lose It All Dalam Album Contentious), (Skripsi Sarjana: Universitas Pasundan Bandung).
- Schellenberg, E. G. (2004). Music lessons enhance IQ. *Psychological Science*, 15(8), 511-514.
- Septianis, C. (2010). Pengaruh Kesesakan (*Crowding*) Dengan Tingkat Stres Pada Tahanan Dan Narapidana Yang Ada Di Rutan Kelas 1 Pekanbaru Pada Masa Covid-19, (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Riau, Pekanbaru).
- Shaleha RRA. Do re mi: Psikologi, musik, dan budaya. *Buletin Psikologi* 2019;27(1):43-51.
- Sirait. M.B.T. (2018). Musik Pada Komunitas Street Punk Medan. *Jurnal Warna* Vol. 2 , No. 2
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Soleh, A. (2013). "*Metalhead* (Studi Deskriptif Gaya Hidup Pendukung Subkultur *Metalhead* Di Kota Surabaya)". *Jurnal Universitas Airlangga*. 1-14
- Susino, M., & Schubert, E. (2018). Cultural stereotyping of emotional responses to music genre. *Psychology of Music*, (2007).
- Thompson, W. F., Schellenberg, E. G., & Husain, G. (2001). Research report arousal, mood, and the Mozart effect. *Psychological Science* 12(3), 248-251.
- Tungga, EM. Yeane. Dkk. (2013). *Terapi Psikososial Suatu Pengantar*. Bandung: Koperasi Mahasiswa. STKS. Hal 15
- Weinberger, N. M. (2004). "Music and the Brain". *Scientific American*. 291(5), 88- 95.
- Tsitsos, W. (1999). Rules of rebellion: *Slamdancing, moshing*, and the American alternative scene. *Popular Music*, 18(3), 397-414.

WEBTOGRAFI

<http://susilo.ado.styowan.studend.fkip/ac.id>, diakses 9 Agustus 2024

<https://www.dcdc.id/article/jenis-moshing-yang-wajib-kamu-ketahui>,
diakses 3 Agustus 2024

<http://sindhuindonesia.blogspot.com/2012/03/solo-city-hard-core-schc.html>, diakses 3 Agustus 2024

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hardcore_punk

<https://old.dcdc.id/band/kmzeronine>

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Crossover_thrash

<https://staging.richmusiconline.com/youth-crew-lifestyle-pendobrak-batas-di-Hardcore-punk/>

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hardcore_punk

<https://distorsipenuh.blogspot.com/2017/04/sejarah-new-york-Hardcore-dan-cbgb.html>

<https://www.vice.com/id/article/mengenang-awal-mula-skena-Hardcore-new-york-bersama-roger-miret-vokalis-agnostic-front/>

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Beatdown_Hardcore

<https://staging.richmusiconline.com/dinamika-melodic-Hardcore-dari-masa-ke-masa/>

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Melodic_Hardcore

DAFTAR NARASUMBER

Adit Alias Bagong, sebagai penikmat dan pegiat musik death *metal* di Solo, diwawancarai tahun 2024.

Budi Utomo alias Budi of Life, sebagai pegiat dan pengamat musik *Hardcore* di Solo, diwawancarai tahun 2024.

Gideon Rizki alias Juplek, sebagai pegiat dan penikmat musik *Hardcore* di Solo, diwawancarai tahun 2024.

Fatoni, sebagai generasi muda penikmat musik *Hardcore* di Solo Raya, diwawancarai tahun 2024

Kevin, sebagai generasi muda penikmat musik *Hardcore* di Solo, diwawancarai tahun 2024

Umbul Sari, sebagai vokalis band Kmzeronine, diawancarai tahun 2025

GLOSARIUM

A

Air punch : Gerakan dalam musik *Hardcore*, khususnya *Hardcore*. Seperti memukul ke arah atas dengan mengepalkan tangan atau dengan mengangkat telunjuk seperti menunjuk ke atas.

B

Booming : Ketika suatu informasi menyebar dengan cepat dan informasi tersebut dikenal banyak orang dan sedang dibahas banyak orang

British Culture : British berarti Inggris (orang Inggris). Hal ini dimaksudkan dengan budaya orang Inggris.

C

Circle pit : Gerakan membentuk lingkaran kemudian berlari mengitari lingkaran sambil berteriak.

Cross Check : Tindakan memverifikasi atau membandingkan informasi atau data dengan sumber lain untuk memastikan keakuratannya.

Crowd : Mengacu pada penonton yang hadir dalam konser. Mereka biasanya bersemangat dan antusias dalam mendukung musisi yang tampil.

Crowd Surfing : Tindakan yang terjadi ketika seseorang berbaring di atas kerumunan penonton dan "berselancar" di atas kepala mereka. Ini seringkali dilakukan oleh penonton yang

bersemangat dan ingin merasakan euforia bersama massa.

Culture : *Culture* merupakan Bahasa Inggris dari Budaya. Sedangkan arti budaya adalah pola atau cara hidup yang berkembang oleh sekelompok orang, kemudian diturunkan pada generasi selanjutnya.

E

Empirisme : Semua pengetahuan yang dimiliki manusia saat ini hanya bisa diperoleh lewat pengalaman konkret, di mana penalaran yang bersifat rasional tidak diakui.

Eksis : Dikenal dan mendapat perhatian dari banyak orang; tenar; populer

Euforia : Perasaan dan ekspresi diri seseorang yang berbahagia.

G

Gigs : Pertunjukan musik live yang umumnya lebih kecil dalam skala dan bersifat lebih intim. Tempat-tempat untuk *Gigs* seringkali adalah klub kecil, bar, atau ruang konser yang lebih kecil.

H

Hardcore : Istilah generik yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang lebih ekstrem daripada versi biasanya.

Headbanging/Headbang : Tindakan menggoyangkan kepala dengan keras mengikuti irama musik. Khususnya musik *Underground* atau *rock*

I

Import : Suatu perdagangan internasional dengan memasukkan barang ekonomis dari satu negara ke dalam wilayah pabean negara lain. Dengan kata lain, kegiatan perdagangan ini melibatkan dua negara agar bisa terjadi.

M

Metalheads : Pecinta musik *metal*.

Mosher : Seseorang yang melakukan Gerakan *moshing*.

Moshing : Gerak dalam musik *Underground* sebagai wujud ekspresi dari mendengarkan irama musik.

N

Ngebor : Gerakan berputar mengikuti Gerakan bor. Seperti yang dipraktikkan oleh Inul Daratista.

P

Pogo dance : Ekspresi yang timbul dari mendengarkan alunan musik *Underground*, khususnya punk maupun *metal*. Gerakan tidak beraturan dengan saling menabrakan tubuh.

Pick up change : Gerakan seperti sedang mencabut rumput dengan posisi badan yang membungkuk.

Punching the midget :Gerakan membungkuk kebawah seperti picking up change, perbedaannya dengan gerakan tangan seperti memukul kebawah.

S

Skanking dance :Jenis *Moshing* ini adalah gerakan menari yang dianut oleh para pencinta musik ska. Dengan badan yang membungkuk dan mengayunkan siku tangan kiri dan kanan.

Slamdancing : Gerakan ini dilakukan dengan mengayunkan tangan dan kaki secara kuat mengikuti alunan musik

T

Two stepping :Mengayunkan tangan seirama dengan musik, menggerakkan kaki ke depan dan ke belakang secara menyilang.

U

Underground : Istilah umum yang merujuk kepada berbagai macam genre musik di luar budaya arus utama. Lagu apapun yang tidak dikomersilkan secara legal, dianggap sebagai musik bawah tanah.

W

Wall of dead : Gerakan yang sebagai arahan dari performer musik dengan caramembagi koloni menjadi dua, di sebelah kanan, serta kiri. Ketika musik dimulai, penonton dari arah yang berbeda

berlari dengan kecepatan tinggi membentuk *Crowd* ke tengah menyerupai sebuah bentrokan.

Windmill

:Menggerakkan tangan kebelakang secara bergantian



BIODATA PENULIS



Nama : Rakasiwi Harya Wisanggeni
NIM : 18112133
Tempat, Tgl. Lahir : Surakarta, 4 Februari 1999
Alamat Rumah : Jl. Sibela Barat no 7, Mojosongo, Jebres, Solo
E-mail : rakawsnggn@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDIT Luqman Al-Hakim 2005 - 2011
SMP Negeri 5 Surakarta 2011 - 2014
SMA Negeri 8 Surakarta 2014 - 2017
ISI Surakarta 2018 - 2025